

MEMILIH PENDEKATAN



Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

2013

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman saat ini tidak lepas dengan penelitian. Banyak sekali orang meneliti untuk sekedar tau atau untuk membuat satu inovasi. Dalam dunia pendidikan, baik guru, kepala sekolah meneliti agar pendidikan mengalami peningkatan.

Penelitian dilaksanakan melalui suatu prosedur dan alur tertentu. Apapun jenis penelitiannya, selalu dimulai dengan adanya permasalahan, hal tersebut merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut dapat terjadi karena beberapa kemungkinan sebab. Dengan kondisi yang demikian, peneliti berusaha mencari jalan keluar dengan mengadakan penelitian berdasarkan teori yang tepat.

Untuk mengadakan penelitian diperlukan beberapa langkah atau prosedur yang harus dilalui. Salah satunya yaitu memilih pendekatan. Langkah ini merupakan langkah kesepuluh setelah merumuskan hipotesis. Memilih pendekatan ini merupakan langkah yang penting dan harus dilalui peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Oleh karena itu dalam makalah ini akan dibahas lebih dalam tentang *Memilih pendekatan*

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis pendekatan?
2. Apa dan bagaimana penelitian tindakan ?
3. Apa prinsip penelitian tindakan?
4. Bagaimana model penelitian Tindakan?
5. Apa sasaran objek penelitian Tindakan?
6. Bagaimana laporan penelitian tindakan?
7. Bagaimana contoh rencana penelitian tindakan kelas?
8. Bagaimana penelitian tindakan untuk kepala sekolah dan pengawas?
9. Apa penentuan pendekatan?
10. Bagaimana survey sebagai salah satu pendekatan?
11. Apa itu penelitian penentuan, pendekatan yang jarang disentuh?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis pendekatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penelitian tindakan.
3. Untuk mengetahui prinsip penelitian tindakan.
4. Untuk mengetahui model penelitian tindakan
5. Untuk mengetahui objek penelitian Tindakan.
6. Untuk mengetahui laporan penelitian tindakan.
7. Untuk mengetahui contoh rencana penelitian tindakan kelas.
8. Untuk mengetahui penelitian tindakan untuk kepala sekolah dan pengawas.
9. Untuk mengetahui penentuan pendekatan.
10. Untuk mengetahui survey sebagai salah satu pendekatan.
11. Untuk mengetahui penelitian penentuan, pendekatan yang jarang disentuh.

BAB I

Pembahasan

A. Jenis-jenis Pendekatan

Langkah memilih pendekatan ini sebenarnya bisa lebih tepat ditempatkan setelah peneliti menentukan dengan tegas variable penelitian. Dalam hal ini antara penentuan variable penelitian dan pemilihan pendekatan sebenarnya dilakukan maju-mundur, bolak-balik. Variable penelitian memang sangat menentukan bentuk atau peranannya dalam menentukan perincian variable secara teliti.

Memilih pendekatan yang cocok merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Untuk menentukan pendekatan penelitian, maka kita terlebih dahulu harus mengetahui beberapa jenis pendekatan, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pendekatan suatu penelitian ditentukan berdasarkan jenis penelitian apa yang kita lakukan. Jadi jenis-jenis pendekatan juga dapat dikelompokkan berdasarkan jenis penelitian yang kita lakukan, adapun jenis-jenis pendekatan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Pendekatan menurut Teknik Samplingnya

Jenis pendekatan ini menggunakan objek yang diteliti dalam mengambil pendekatan suatu penelitian. Yang termasuk kedalam jenis pendekatan ini adalah:

a. Pendekatan Populasi

Dalam pendekatan populasi, peneliti menggunakan populasi atau seluruh komponen dari subjek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian tersebut. Jadi yang menjadi target pendekatan penelitian ini adalah populasi.

b. Pendekatan Sampel

Seringkali terjadi bahwa peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota yang menjadi objek penelitian, sehingga mereka hanya mampu mengambil sebagian dari populasi (sampel), dalam penelitian ini biasanya digunakan pendekatan sampel.

Pendekatan ini biasanya diterapkan terhadap penelitian yang populasinya cukup besar sehingga untuk mengumpulkan datanya membutuhkan tenaga,

pemikiran, dan dana yang besar sehingga menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan datanya.

c. Pendekatan Kasus

Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang suatu keadaan tertentu yang ada sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok lembaga atau masyarakat. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus anak nakal, anak yang tidak bisa bergaul dengan orang lain atau anak yang selalu gagal belajar.

Peneliti memilih salah satu kasus dan mempelajarinya secara mendalam dan dalam jangka waktu tertentu. Artinya peneliti mengungkap semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan hal tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan.

2. Jenis Pendekatan menurut Timbulnya Variabel

a. Pendekatan Non-Eksperimen

Pendekatan Non-eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Misalnya, penelitian mengenai kemunduran prestasi belajar siswa, kemunduiran rasa tanggung jawab.

b. Pendekatan Eksperimen

Pendekatan Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang akan datang, penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Jadi pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian eksperimen.

3. Jenis Pendekatan menurut Pola-pola atau Sifat penelitian Non-eksperimen

Yang termasuk kedalam jenis pendekatan penelitian menurut pola-pola sifat penelitian Non-eksperimen adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Kasus (case-studies)

Selain dapat dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang telah ada, pengumpulan data suatu penelitian dapat pula dilakukan dengan mengadakan kuliah kerja (field work). Salah satu bentuk dari kuliah kerja itu adalah case study, yang dalam sejarah pertumbuhannya mula-mula dipergunakan untuk menggambarkan dan menunjang suatu pendapat atau dalil. Pendekatan ini digunakan untuk memecahkan suatu problema melalui pengumpulan data dalam bentuk beberapa case yang kongkret dan terperinci.

b. Pendekatan Kausal Komparatif

Pendekatan Kausal Komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Hal ini berlainan dengan metode eksperimental yang mengumpulkan datanya pada waktu kini dalam kondisi yang dikontrol. Misalnya, penelitian sikap santai siswa dalam kegiatan belajar, mungkin menyebabkan banyaknya lulusan pendidikan tertentu yang tidak mendapat lapangan kerja.

c. Pendekatan Korelasi

Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Jadi dalam menggunakan pendekatan ini, peneliti dituntut mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variabel dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lain. Misalnya, studi mempelajari hubungan antara skor pada tes masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi.

d. Pendekatan Histori

Pendekatan historis yaitu usaha untuk mempelajari dan mengenali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau. Disini peneliti dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Temuan-

temuan masa lampau tersebut dapat dijadikan bahan untuk masa yang sekarang dan meramalkan peristiwa yang akan datang.

e. Pendekatan Filosofis

Dari uraian jenis-jenis pendekatan penelitian menurut pola-pola atau sifat penelitian Non-eksperimen, maka dapat dikelompokkan bahwa jenis pendekatan penelitian kasus (case-studies), pendekatan penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi dapat dinamakan juga sebagai penelitian deskriptif.

4. Jenis Pendekatan menurut Model Pengembangan atau Model Pertumbuhan

a. One-shot Model

Pendekatan one-shot model adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat. Misalnya, penelitian yang dilakukan untuk meneliti perkembangan motorik pada anak usia 1 tahun, penelitian dilakukan pada satu waktu terhadap satu kelompok.

b. Longitudinal Model

Pendekatan longitudinal model adalah mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan individu-individu yang sama. Misalnya, meneliti perkembangan motorik sekelompok anak umur 7 bln, 8, 9, 10, 11, 12 bulan, dst, dengan demikian, penelitian dilakukan pada beberapa waktu terhadap 1 kelompok.

c. Cross-sectional model atau pendekatan silang

Pendekatan cross-sectional model atau pendekatan silang adalah gabungan antara one-shot model dan longitudinal metodel untuk memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat, sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subjek dari berbagai tingkat umur.

5. Jenis pendekatan menurut desain atau rancangan penelitiannya

a. Rancangan rambang lugas

b. Rancangan ulangan

c. Rancangan factorial

Campbell dan Stanly membagi jenis-jenis desain ini berdasarkan atas baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar mereka mengelompokkan menjadi:

1. Pre Eksperimental Design

Jenis ini seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah quasi experiment atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Ada tiga jenis design yang dimasukkan ke dalam kategori pre experimental design, diantaranya:

a. One shot case study

Desain ini sangat sederhana sehingga kurang bernilai ilmiah, peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh. Kemudian diadakan post test, dari hasil post test diambil kesimpulan dengan dua cara, yaitu dengan melihat rata-rata hasil dan membandingkan dengan standar yang diinginkan dan dibandingkan dengan rata-rata test sebelum treatment.

b. Pre test and post test group

Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen, observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre test dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut post test.

c. Static group comparison

Pada design ini sudah ada kelompok lain sebagai standar eksternal.

2. True Experimental Design

Yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan, yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan.

B. Penelitian Tindakan

Dari penjelasan tentang berbagai model eksperimen tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian eksperimen sifatnya ketat dalam arti bahwa desainnya harus mantap dan tidak dapat berubah selama penelitian berlangsung. Sekitar kira-kira sepuluh tahun yang lalu muncul sebuah pendekatan penelitian yang langsung menjadi terkenal. Pendekatan tersebut dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberukan hasil yang lebih baik dari semuanya.

Mengingat bahwa permasalahan pendidikan itu tidak hanya terjadi dikelas saja, tetapi juga diluar kelas tetapi masih di dalam lingkup sekolah maka guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses kerjanya. Oleh karena itu istilah Penelitian Tindakan Kelas dapat dimaknai sempit istilah yang lebih luasnya adalah Penelitian Tindakan, dengan istilah tersebut maka bukan hanya guru saja yang dapat melakukan penelitian dengan pendekatan ini tetapi juga kepala sekolah dan pengawas bahkan diperguruan tinggi dapat dilakukan penelitian tindakan.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan ruangan tempat guru mengajar, kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

C. Prinsip Tindakan Penelitian

Sudah dijelaskan bahwa penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan atas dasar kerelaan. Ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Dari ciri tersebut maka penelitian tindakan dapat dilakukan dengan tujuan setting dan lokasinya yang sekaligus tertuang dalam namanya, antara lain:

1. Penilaian tindakan partisipatori yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menekankan keterlibatan masyarakat agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis masyarakat.
2. Penelitian tindakan kritis yaitu penelitian yang dilakukan dengan menekan adanya niat yang tinggi untuk bertindak memecah masalah dan menyempurnakan situasi.
3. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau disekolah tempat ia mengajar praksis pembelajaran.
4. Penelitian tindakan institusi yaitu dilakukan oleh pihak pengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja, proses dan produktivitas lembaga.

D. Model Penelitian Tindakan

Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian deskriptis karena penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. Selama penelitian tindakan berlangsung penelitian mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi.

Selain itu dikatakan juga sebagai kelanjutan penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian tindakan adalah mengetahui dampak dari sesuatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Merupakan kelanjutan karena sesudah diketahui dampak perlakuan, penelitian melanjutkan dengan berpikir tentang perlakuan yang lebih baik, perlakuan tersebut dicermati lagi untuk diketahui dampaknya kemudian peneliti berpikir tentang perlakuan yang lebih baik.

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan

Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan peneliti menentukan titik-titik atau focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah yaitu peneliti dan pelaksana guru adalah orang yang berbeda dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Oleh karena pelaksana guru adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera guru, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar.

Tahap 2: Pelaksana tindakan

Implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke dua ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip.

Tahap 3: Pengamatan,

Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat, sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama, sebutan tahap ke dua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan karena hatinya menyatu dengan kegiatan tentunya tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung, sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

Tahap 4: Refleksi atau pantulan,

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, istilah refleksi sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

E. Sasaran Objek penelitian Tindakan

Sesuai dengan prinsip bahwa ada tindakan yang dirancang sebelumnya maka objek penelitian tindakan kelas harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak.

1. Unsur siswa, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti proses pembelajaran.
2. Unsur guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa-siswa yang sedang berdarmawisata dan ketika guru sedang melakukan kunjungan kerumah siswa.
3. Unsur materi pembelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.
4. Unsur peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar, dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar yang bisa diamati guru, siswa atau keduanya.
5. Unsur hasil pembelajaran, karena hasil belajar merupakan produk yang harus ditingkarkan, pasti terkait dengan tindakan unsur lain, yaitu proses pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru atau siswa sendiri.
6. Unsur lingkungan, baik lingkungan siswa dikelas sekolah, maupun yang melingkungi siswa dirumah
7. Unsur pengelolaan, yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan.

F. Laporan Penelitian Tindakan

Membuat karya tulis ilmiah laporan penelitian sebetulnya akan jauh lebih mudah dari pada menulis artikel, karena lahan tulisan sudah dipenuhi dengan penjelasan tentang alasan, tujuan, manfaat, dan isi penelitian., kemudian cerita tentang tindakan dengan

siklus-siklusnya. Pada akhir tulisan tinggal disampaikan hasil penelitian, yaitu keberhasilan yang diperoleh dan hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan, ditutup dengan rekomendasi atau saran. Dengan isi seperti itu maka karya tulis ilmiah sudah mencapai paling tidak sepuluh halaman.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya tulis ilmiah laporan penelitian adalah bahwa sistematika laporan harus urut sesuai aturan penelitian, hasil harus jelas, dan sebaiknya dilengkapi dengan data akurat. Lebih baik lagi kalau “dihias” dengan tampilan visual seperti grafik, table, bagan dan lainnya.

G. Contoh Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Siswa dalam belajar bahasa Jerman terkendala oleh sedikitnya pembendaharaan kosa kata. Guru bahasa Jerman ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam pembendaharaan kosa kata tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan pendekatan hafalan, guru membuat model sebagai berikut:

Tahap 1:

Guru memilih kosa kata yang akan diberikan kepada siswa untuk dihafalkan. Yang dirancangnya adalah: (a) jenis kosa kata, (b) banyaknya kosa kata, (c) cara menyampaikan pada siswa isi perintah, (d) berapa lama jangka waktu untuk menghafal, (e) bagaimana bentuk pengecekan, (f) apa bentuk hadiah/reward yang akan diberikan dan bagaimana gradasinya, (g) kapan akan dilaksanakan, (h) kemungkinan tindak lanjutnya.

Tahap 2:

Guru merencanakan dan mengantisipasi kemungkinan hal-hal yang terjadi pada waktu tindakan dilaksanakan. Meskipun hambatan, halangan atau kesulitan itu belum dapat diramalkan kapan muncul dan bentuknya seperti apa, namun sudah dapat diperkirakan apa saja dan seperti apa. Oleh karena dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini guru harus secara cermat mengamati proses pembelajaran, sebaiknya guru menyediakan catatan dengan kertas khusus, sebagai persiapan apabila ada

hal-hal yang perlu dicatat. Catatan ini sangat penting artinya karena berharga untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

Tahap 3:

Guru menyiapkan alat untuk melakukan pengamatan diri, yaitu mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung . letak titik-titik krusial dalam pelaksanaan tindakan antara lain: (a) perhatian siswa ketika menerima perintah guru, (b) catatan tugas, (c) keseriusan menghafal-hal ini dapat ditanyakan saat wawancara, (d) saat dan cara guru melakukan pengecekan, (e) tingkat kesalahan, (f) tanggapan siswa-dapat dilakukan lewat wawancara, (g) hal-hal lain yang berpengaruh terhadap tindakan yang diberikan.

Tahap 4:

Guru memikirkan tentang cara melakukan refleksi diri, untuk menyusun rancangan berikutnya: (a) kapan akan dilaksanakan refleksi, (b) caranya bagaimana, (c) bagaimana mengantisipasi kegagalan, (d) bagaimana menentukan siklus berikutnya.

H. Penelitian Tindakan untuk Kepala Sekolah dan Pengawas

Kepala sekolah dan pengawas, status kedudukan dan tugasnya berbeda. Jika kepala sekolah status kepegawaiannya sama dengan guru karena masih berstatus sebagai guru yang diberi tugas tambahan kepala sekolah sehingga masih mempunyai tugas mengajar. Pengawas tidak lagi mempunyai hak untuk mengajar, kecuali dalam rangka memberikan contoh kepada guru mengajar dengan baik. Oleh karena itu jenis penelitian tindakannya tidak persis sama dengan guru.

Penelitian tindakan bukan hanya dilakukan dikelas. Kepala sekolah dapat melakukan dua lokasi penelitian, yaitu di kelas (kerena kepala sekolah juga guru) dan juga dapat dilakukan diluar kelas dan diluar sekolah. Diluar kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas aspek-aspek kepemimpinan yang diarahkan kepada guru, siswa dan staf sekolah yang lain, atau aspek-aspek manajemen untuk seluruh sekolah. Adapun

model rancangan penelitian yang harus dibuat, tidak berbeda dengan model penelitian tindakan kelas yang diperuntukan bagi guru. Sebagai contoh permasalahan yang dapat dicoba dilakukan melalui penelitian tindakan antara lain upaya untuk mendisiplinkan kerja guru, meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, menjalin hubungan baik antara sekolah dengan orang tua, mengefektifkan program ekstrakurikuler dan lain-lain.

Pengawas pun dapat melakukan penelitian tindakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka. Apabila pengawas melakukan penelitian yang kolaboratif, pasangan penelitiannya dapat mengambil kepala sekolah atau guru yang disupervisi. Kerjasama yang dilakukan dengan pengawas lain juga dimungkinkan. Sebagai contoh permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian tindakan oleh pengawas antara lain: meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini pengawas mengajak beberapa orang guru, diajak menyusun rencana mengajar dengan model yang lebih inovatif, kemudian guru-guru tersebut secara bergantian melaksanakan mengajar, sedangkan guru yang lain mengamati sambil membuat catatan dengan menggunakan format pengamatan yang disusun bersama. Sesudah semua guru mengajar dan diamati teman sejawatnya, pengawas mengadakan pertemuan untuk refleksi.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menyusun laporan penelitiannya adalah: (a) idea tau gagasan dari peneliti tentang apa yang dilakukan dalam tindakan harus terkait dengan bidang tugasnya-apabila guru harus tentang pembelajaran, masalah peningkatan mutu unsur-unsur sekolah, apabila pengawas harus hal-hal yang terkait dengan pembinaan. (b) harus tampak adanya kinerja subjek yang dikenai tindakan. (c) harus tampak adanya siklus, dan (d) harus tampak adanya refleksi yang hasilnya digunakan sebagai bahan peningkatan siklus berikutnya.

I. Penentuan Pendekatan

Pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya variabel tetapi sebaliknya jenis variabel juga dipengaruhi oleh jenis pendekatan, selain pendekatan penelitian ini dipengaruhi oleh banyak dan jenis variabel tetapi masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pendekatan ini, antara lain:

1. Tujuan pendekatan
2. Waktu dan dana yang tersedia
3. Tersedianya subjek penelitian
4. Minat atau selera penelitian

Walaupun masalah penelitiannya sama, tetapi kadang-kadang peneliti dapat memilih satu diantara dua atau lebih jenis pendekatan penelitian yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

J. Survei Sebagai Salah Satu Pendekatan

Survey bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan, disamping itu juga untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis.

Menurut Van Dalen bahwa studi survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang meliputi :

1. School survey yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan, masalahnya berhubungan dengan situasi belajar, proses belajar mengajar, ciri-ciri persinalia pendidikan, keadaan murid, dan hal-hal yang menunjang proses belajar mengajar.
2. Job analysis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tugas-tugas umum dan tanggung jawab para karyawan, aktivitas khusus yang dibutuhkan, keterlibatan, serta fungsi anggota organisasi, konsisi kerjanya dan fasilitas.
3. Analisis dokumen istilah lain adalah analisis isi, analisis akticias atau analisis informasi. Digunakan untuk menganalisis buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, table dan gambar.
4. Public opinion surveys, survey ini bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang suatu hal misalnya tentang rehabilitasi suatu bangunan bersejarah, tentang jalan satu jurusan, pemasangan lampu lalu lintas dan sebagainya.

5. Community survey, bertujuan mencari informasi tentang aspek kehidupan secara luas dan mendalam.

K. Penelitian Penelusuran, Pendekatan yang Jarang Disentuh

Sebuah pendekatan penelitian yang sangat jarang dikenal apalagi digunakan adalah penelitian penelusuran atau dalam bahasa inggrisnya tracer study. To trace artinya mengikuti jejak yang tidak lain adalah menelusuri. Dari arti kata menelusuri dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada dalam penelitian ini adalah mengikuti jejak seseorang yang sudah pergi atau sesuatu yang sudah lewat waktu. Penelitian penelusuran dilakukan untuk mengikuti jejak lulusan sebuah sekolah atau kegiatan lain yang berupa proses.

BAB III

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah merumuakan hipotesis, maka langkah selanjutnya memilih pendekatan. Dari penjelasan tentang berbagai model eksperimen tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian eksperimen sifatnya ketat dalam arti bahwa desainnya harus mantap dan tidak dapat berubah selama penelitian berlangsung.

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang muncul kira-kira sepuluh tahun yang lalu. Sudah dijelaskan bahwa penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan atas dasar kerelaan. Ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

<http://abualzamlubawi.blogspot.com/2012/04/memilih-pendekatan-penelitian.html>